

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu kondisi perekonomian pada jaman ini semakin cepat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua bidang. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk membuktikan dan mempertahankan kualitasnya. Persaingan ketat antar perusahaan menuntut perusahaan untuk mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan karena kinerja perusahaan akan diperhitungkan dan dipantau oleh investor yang telah menanamkan modal dan calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan mu'amalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktifitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (Q.S. At-Taubah: 33). Dalam sebuah hadist nabi Muhammad SAW bersabda "Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya, janganlah ia membiarkan harta itu, sehingga harta itu berkurang lantaran zakat".¹

¹ Adrian Sutedi, S.H., M.H., *Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hlm 33.

Dalam perkembangan pasar modal membawa pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal juga dapat dijadikan alat ukur keadaan perekonomian suatu negara, pada jaman sekarang masyarakat sudah memandang pasar modal sebagai salah satu cara untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki di pasar modal. Salah satu fungsi pasar modal adalah fungsi ekonomi yaitu fungsi pasar modal dalam menyediakan fasilitas atau media yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di pasar modal. Para investor menanamkan modalnya di pasar modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa dividen dan *capital gain*.

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syari'ah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'ah. Pasar modal syari'ah tidak hanya berkembang di negara-negara yang mayoritas muslim, akan tetapi berkembang juga di negara-negara yang minoritas muslim karena mereka menganggap pasar modal syari'ah lebih menguntungkan daripada pasar modal konvensional.

Perkembangan lembaga keuangan syari'ah dalam bentuk investasi di pasar modal syari'ah di sambut baik oleh masyarakat muslim di seluruh dunia, begitu pula dengan Indonesia yang ditandai dengan dibentuknya Jakarta Islamic Indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Juli tahun 2000.

Perusahaan-perusahaan yang kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip syari'ah maka akan di keluarkan oleh JII. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di JII berarti perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria dan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor. Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan analisis rasio keuangan sebelum memberikan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam praktik mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas (*leverage*) dan profitabilitas.

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dalam jangka waktu satu tahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi hutang jangka pendek semakin tinggi pula. Konsep likuiditas menggambarkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen tersebut mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan untuk perusahaan manufakturing persediaan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan

tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.²

Rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada, yang dimaksud penggunaan rasio secara keseluruhan yaitu seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Salah satu cara penting untuk menilai perusahaan di masa yang akan datang salah satunya adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan aktiva guna memperoleh keuntungan. Profitabilitas menunjukkan besarnya bagi hasil yang diperoleh investor sehingga akan mempengaruhi tingkat loyalitas investor dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan perannya.

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Nilai buku ekuitas perusahaan sama dengan jumlah total yang dikumpulkan perusahaan dari para pemegang sahamnya atau dari jumlah yang ditahan dan diinvestasikan

² Dr. Harmono, S.E., M. SI., *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm 107.

kembali untuk kepentingan mereka. Jika perusahaan berhasil menambah nilai, nilai pasar ekuitas akan lebih tinggi daripada nilai buku.³

Tabel 1.1
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Di PT. Astra Internasional

Periode	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>
2005	1,81	8,92
2006	1,41	6,41
2007	1,17	10,26
2008	1,21	11,38
2009	1,00	11,29
2010	0,92	15,29
2011	1,03	13,83
2012	1,03	12,32
2013	1,02	11,08
2014	1,03	12,32

Sumber: Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) *Jakarta Islamic Indeks*

Menurut tabel 1.1 diatas ada beberapa tahun yang ditandai dengan huruf *bold* ketika *Debt to Equity Ratio* naik *Return On Asset* mengalami kenaikan. Secara teoritis, seharusnya dalam keadaan *Debt to Equity Ratio* naik maka *Return On Asset* mengalami penurunan. Besarnya *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh *Operating Asset Turn Over* dan *Profit Margin*. Besarnya *Debt to Equity Ratio* akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*. Besarnya *Return On Investment* akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over* atau masing-masing dari keduanya.

Berdasarkan teori yang seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, hal itu berarti semakin kecil ekuitas atau modal perusahaan dibiayai dari hutang. Jika perusahaan menggunakan lebih sedikit hutang maka akan lebih kecil juga bunga pinjaman yang harus dibayarkan sehingga akan meningkatkan

³ Brealey, Myres, Marcus, *Dasar-dasar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006). Hlm 91.

profitabilitas perusahaan, dalam hal ini *Return On Asset*. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* bersifat negatif, artinya ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka tingkat *Return On Asset* akan menurun karena dengan penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan bunga pinjaman yang besar pula dan juga apabila pendapatan yang diperoleh dari hasil ekuitas atau modal yang dikelola oleh perusahaan ternyata tidak melebihi besarnya beban bunga yang harus dibayarkan maka keuntungan akan menurun.

Menurut Horne & Wachowicz menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* berdampak terhadap menurunnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.⁴ Begitupun menurut Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.⁵

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, menunjukkan perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Tingginya *Debt to*

⁴ Van Horne, James C & Jhon M. Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 12)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005). Hlm 99.

⁵ Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006). Hlm 150.

Equity Ratio menunjukkan efektivitas pengembalian investasi, tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset*.⁶

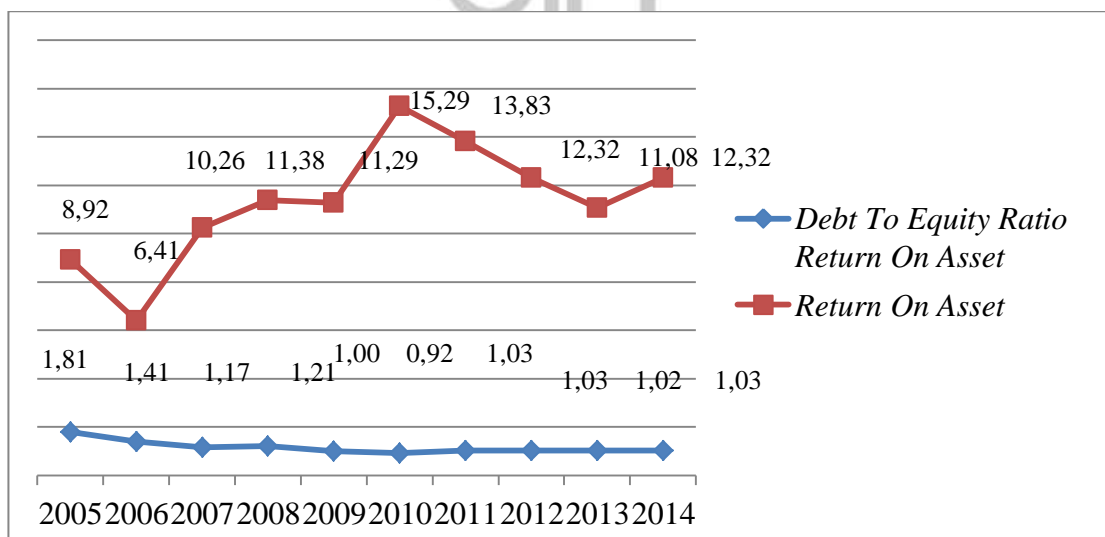
Pada tahun 2006 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang awalnya tahun 2005 1,81 menjadi 1,41 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan juga yang asalnya tahun 2005 8,92 menjadi 6,41. Pada tahun 2007 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,17 sementara *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 10,26. Pada tahun 2008 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,21 sementara *Return On Asset* mengalami kenaikan pula menjadi 11,38.

Pada tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,00 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan pula menjadi 11,29. Pada tahun 2010 *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami kenaikan dan penurunan yaitu 1,03 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 12,32. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,03 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan pula menjadi 13,83. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami penurunan atau kenaikan 1,03 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan pula menjadi 12,32. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,02 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan pula menjadi 11,08. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,03 sementara *Return On Asset* mengalami kenaikan pula menjadi 12,32.

⁶ Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 160.

Pada tahun 2006 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang awalnya tahun 2005 1,81 menjadi 1,41 dan *Return On Asset* mengalami penurunan juga yang asalnya tahun 2005 8,92 menjadi 6,41. Pada tahun 2008 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,21 dan *Return On Asset* mengalami kenaikan pula menjadi 11,38. Pada tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,00 dan *Return On Asset* mengalami penurunan pula menjadi 11,29. Sementara *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 15,29. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,02 dan *Return On Asset* mengalami penurunan pula menjadi 11,08. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,03 dan *Return On Asset* mengalami kenaikan pula menjadi 12,32.

Berikut ini apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* dari tahun ke tahun, sebagai berikut:



Grafik 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* di PT. Astra Internasional

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* sangat baik terjadi pada tahun 2014 yakni berada pada 1,03% dan penurunan *Debt to Equity Ratio* yang sangat buruk terjadi pada tahun 2005 yakni berada pada 1,81%.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio *Return On Asset* terus mengalami kenaikan yang cukup baik pada setiap tahunnya. Peningkatan *Return On Asset* sangat baik terjadi pada tahun 2010 yakni berada pada 15,29% dan penurunan *Return On Asset* yang sangat buruk terjadi pada tahun 2006 yakni berada pada 6,42%. Perkembangan dan penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan penurunan *Return On Asset* yaitu kenaikan dan penurunan rasio-rasio keuangan lainnya.

Salah satu contoh penelitian sebelumnya yang sejenis atau relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pada penelitian Anis Sabtyaningtyas yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Investement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2012* (Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return In Investement*. Sedangkan *Total Asset TurnOver* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investement*. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset*

TurnOver, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investement*.⁷

Masalah yang telah diuraikan diatas terlihat beberapa penyimpangan yang terjadi antara teori dan kenyataan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk menulis judul penelitian mengenai: ***Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Astra Internasional.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Proses perumusan masalah merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Sehingga permasalahan yang menjadi pokok bahasan menjadi lebih jelas dan terfokus. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Astra Internasional.

Perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* di PT. Astra Internasional periode 2005-2014?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* di PT. Astra Internasional periode 2005-2014?

⁷ Anis Sabtyaningtyas, *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Investement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2012*. Skripsi Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2014.

3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* di PT. Astra Internasional periode 2005-2014?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* di PT. Astra Internasional periode 2005-2014;
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* di PT. Astra Internasional periode 2005-2014;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* di PT. Astra Internasional periode 2005-2014.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, semua penulis melakukan penulisan yang tentunya dengan memberikan manfaat kepada para pembacanya. Seperti pada penulisan karya tulis ilmiah ini, kegunaan yang akan didapatkan oleh para pembaca antara lain:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi kebijakan lembaga keuangan syari'ah, khususnya dalam pencapaian tujuan perusahaan yang diharapkan dan berguna bagi pengembangan pengetahuan dibidang Manajemen Keuangan Syari'ah dan diharapkan dapat menjadikan acuan

bagi setiap perusahaan dalam pemecahan masalah struktur modal yang berasal dari dana pinjaman atau hutang, sehingga berapapun besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) bagi perusahaan tersebut. Sehingga hutang yang dimiliki dapat menghasilkan perolehan profit bagi perusahaan dengan mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap kecukupan struktur modal perusahaan yang optimal, sehingga profit yang diperoleh juga dapat optimal.

2. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis bagi akademisi/peneliti diharapkan berguna bagi pengembangan wawasan, pengetahuan dan menambah pemahaman mengenai pasar modal syari'ah terutama dalam *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* di PT. Astra Internasional. Serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* di PT. Astra Internasional. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperkuat teori terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* sehingga diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan syari'ah. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam dan lebih komprehensif.